

Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dalam Mencegah Perilaku *Bullying*

Dian Hidayati✉, Sukoco, Sri Muryati, Titik Susiatik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia
DOI: 10.31331/jade.vii02.2752

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 23 Agustus 2023
Direvisi 25 Agustus 2023
Disetujui 27 Agustus 2023

Keywords:

tolerance, elementary school.

Abstrak

Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan nilai suatu kesadaran sikap moral serta tingkah laku yang didasarkan pada hati nurani manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dalam masyarakat. Perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan yang menyimpang dari nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan kendala implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang, upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologik. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya penyimpangan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Program implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang yaitu membentuk satgas anti *bullying*, penyuluhan anti *bullying*, perwalian dengan wali kelas, bekerja sama dengan UNICEF. Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab mengalami berbagai kendala yaitu siswa tidak melapor ke guru jika menjadi korban *bullying*, siswa menganggap tindakan *bullying* yang dilakukan sebagai canda gurau, media sosial. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan membuat seperangkat aturan yang tegas mencakup konsekuensi tindakan *bullying*, membangun kesadaran mengenai tindakan *bullying* melalui seminar-seminar, bekerjasama dengan kepolisian dan psikolog, membuat kesepakatan kelas di awal semester.

Abstract

Just and civilized humanity is the value of an awareness of moral attitudes and behavior based on the human conscience in relation to oneself and in society. Bullying behavior is an act that deviates from fair and civilized human values. This study aims to describe the application and constraints of implementing fair and civilized human values in preventing bullying behavior at Kesatrian 2 Semarang High School, efforts to prevent bullying behavior at Kesatrian 2 High School Semarang.

This research is in the form of a qualitative research with a phenomenological type. Data collection techniques include: observation, in-depth interviews, documentation. The subjects of this study were school principals, teachers and students. The results of this study indicate that there are still deviations from just and civilized human values. The program for implementing fair and civilized human values in preventing bullying behavior at SMA Kesatrian 2 Semarang is forming an anti-bullying task force, anti-bullying counseling, guardianship with homeroom teachers, in collaboration with UNICEF. In implementing the values of Just and Civilized Humanity, they experience various obstacles, namely students do not report to the teacher if they become victims of bullying, students still perceive bullying as a joke, social media. Efforts made by teachers and schools in implementing Fair and Civilized Human Values in preventing bullying behavior are by making a set of strict rules covering the consequences of bullying, building awareness about bullying through seminars, working with the police and psychologists, making class agreement at the beginning of the semester.

Keywords: Implementation, Just and Civilized Humanity, Bullying

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: Dianhidayati100@gmail.com

p-ISSN XXXX-XXXX
e-ISSN XXX-XXXX

Pendahuluan

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia mempunyai nilai-nilai luhur yang harus dipahami dan diamalkan. Nilai-nilai luhur dari Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai-nilai luhur ini bersumber dari kebudayaan masyarakat Indonesia yang kemudian dijadikan sebagai pandangan dan pedoman dalam berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam kelima sila yang berbunyi: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab; (3) Persatuan Indonesia; (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan; (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai luhur dalam sila Kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki nilai

bahwa setiap masyarakat Indonesia harus menjunjung tinggi harkat serta martabatnya selaku makhluk hidup yang beradab, paling utama hak-hak kodrat manusia (hak asasi) yang harus dijamin dalam perundang-undangan negara. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kesamaan derajat maupun hak dan kewajiban, hormat menghormati, cinta mencintai, toleransi, dan keberanian membela kebenaran dan keadilan. Namun pada realitanya masih banyak hak-hak manusia yang terabaikan, salah satunya perilaku *bullying* di sekolah.

Bullying merupakan perilaku agresif dan negatif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain dengan cara menyakiti secara fisik maupun verbal (Sari, et al., 2022). Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, terdapat perbedaan kekuatan, serta jumlah pelaku dan korban. *Bullying* sebagai tindakan kekerasan di ranah pendidikan bisa dilakukan oleh guru kepada siswa, antar siswa terhadap siswa maupun antar kelompok siswa di sekolah. Perilaku *bullying* yang terjadi berupa memanggil seseorang dengan julukan buruk, mengucilkan, mencaci maki teman, berkata kasar dan tidak senonoh.

Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan delapan dari 10 anak mengalami kasus *bullying* di Indonesia. Hal tersebut menjadikan Indonesia menempati posisi keempat dalam kasus kekerasan anak (KPAI, 2014).

Riset *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 41,1% murid di Indonesia mengalami *bullying*. Hal ini menjadikan Indonesia menempati posisi kelima tertinggi sebagai negara yang paling banyak jumlah kasus *bullying* di ranah pendidikan. Data tersebut menunjukkan bahwa angka murid korban *bullying* di atas rata-rata negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang persentasenya sebesar 22,7%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai permasalahan yang serius pada perkembangan anak baik dari korban maupun pelaku yang mengalami *bullying*.

Mengutip berita acara yang dipublikasi oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam website kpai.go.id pada 10 Februari 2020, dalam kurun waktu enam tahun dari 2014 sampai 2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk tindakan *bullying* baik di ranah Pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.475 laporan. Perilaku *bullying* pada dunia pendidikan

sangat memprihatinkan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak dalam menimba ilmu dan membentuk kepribadian anak ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya perilaku *bullying*.

Ketetapan MPR No. I/MPR/2003 tentang peninjauan terhadap materi dan status hukum ketetapan majelis permusyawaratan rakyat sementara dan ketetapan majelis permusyawaratan rakyat republik indonesia tahun 1960 sampai dengan tahun 2002 tidak bertentangan dengan pengalaman nilai-nilai Pancasila. Dapat dimaknai bahwa bentuk nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab seharusnya dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah. Sehingga anak akan mendapatkan pendidikan yang aman dan bebas dari rasa takut. Diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak untuk menghindarkan peserta didik dari perilaku *bullying* dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang *bullying*.

SMA Kesatrian 2 Semarang merupakan salah satu Sekolah Ramah Anak (SRA) di Semarang. Sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak selama berada di sekolah. Prinsip utama Sekolah Ramah Anak adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Dengan menjadinya Sekolah Ramah Anak diharapkan mampu menjadi upaya dalam mencegah kekerasan pada anak.

Berdasarkan hasil survei di SMA Kesatrian 2 Semarang ditemukan adanya *bullying* yang terjadi di kalangan siswa. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK SMA Kesatrian 2 Semarang yang mengemukakan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi yaitu bentuk verbal. *Bullying* verbal seperti mengejek dan memanggil dengan nama orang tua. Adanya perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang membuktikan masih adanya penyimpangan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Penelitian terhadap implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di SMA Kesatrian 2 Semarang sangat penting, mengingat SMA Kesatrian 2 Semarang telah melakukan upaya pencegahan perilaku *bullying* dengan terbentuknya tim pencegahan tindakan kekerasan yaitu Satuan Tugas (satgas) anti *bullying*. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan guru BK, yang menyampaikan bahwa satgas anti *bullying* berperan aktif dalam mencegah perilaku *bullying*. Oleh

karena itu, untuk mendeskripsikan lebih mendalam mengenai pencegahan perilaku *bullying* melalui implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di SMA Kesatrian 2 Semarang, maka perlu adanya penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: Ditemukan siswa-siswi memanggil nama temannya dengan nama orang tua. Ditemukannya pengucilan terhadap siswa JR.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini: Bagaimanakah implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang? Bagaimanakah kendala dalam implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang? Bagaimanakah upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang?

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang. Mendeskripsikan kendala dalam implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang. Mendeskripsikan upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang.

Metode

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologik. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya penyimpangan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Program implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang yaitu membentuk satgas anti *bullying*, penyuluhan anti *bullying*, perwalian dengan wali kelas, bekerja sama dengan UNICEF. Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai Kemanusiaan Yang

Adil dan Beradab mengalami berbagai kendala yaitu siswa tidak melapor ke guru jika menjadi korban *bullying*, siswa menganggap tindakan *bullying* yang dilakukan sebagai canda gurau, media sosial. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan membuat seperangkat aturan yang tegas mencakup konsekuensi tindakan *bullying*, membangun kesadaran mengenai tindakan *bullying* melalui seminar-seminar, bekerjasama dengan kepolisian dan psikolog, membuat kesepakatan kelas di awal semester.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang

Nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah perwujudan dari nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang bermoral. Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan nilai suatu kesadaran sikap moral serta tingkah laku yang didasarkan pada hati nurani manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dalam masyarakat. Perwujudan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab yaitu dengan mencintai sesama, saling hormat menghormati, dan tidak semena-mena terhadap orang lain.

Bullying banyak terjadi di dunia pendidikan khususnya di kalangan peserta didik. Dalam pencegahan *bullying* perlu adanya kebijakan di sekolah. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah *bullying* adalah dengan membuat kebijakan atau program sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, program pencegahan *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang dilakukan dengan berbagai program yaitu diantaranya, membentuk satgas anti *bullying*, penyuluhan anti *bullying*, perwalian dengan wali kelas, dan bekerjasama dengan UNICEF. Satgas anti *bullying* bertugas mengantisipasi agar tidak terjadi perilaku *bullying* di sekolah. Agar fokus dalam menangani kasus, tidak semua guru tergabung dalam satgas anti *bullying* satgas akan menerima laporan-laporan indikasi perilaku *bullying* yang kemudian ditangani dengan pemberian motivasi dan pemberian sanksi.

Peran wali kelas dalam mengatasi *bullying* sangat dominan. Wali kelas akan

menyerap berbagai perilaku di kelas. Wali kelas akan melakukan konseling siswa yang terlibat dalam *bullying*. Apabila wali kelas tidak dapat menangani kasus maka akan di serhkan kepada BK atau satgas anti *bullying*.

Bullying merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Perilaku *bullying* dilakukan secara berulang-ulang oleh seorang atau kelompok dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan untuk merendahkan hingga melukai orang lain. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk-bentuk penyimpangannya bermacam-macam, diantaranya seperti mengejek, merendahkan, memanggil dengan nama julukan, memanggil dengan nama orangtua, serta mengucilkan.

Hal ini sesuai dengan teori Sejiwa (2013:2) bahwa bentuk *bullying* fisik: menampar, mendorong, mencakar, menjambak; *Bullying* verbal: menjuluki, memaki, menyoraki, menfitnah, menghina, meremehkan, mempermalukan di depan umum, *Bullying* psikologis/mental: mendiamkan, mengucilkan, mencibir, memandang sinis dan penuh ancama.

Berdasarkan teori di atas diketahui bahwasannya hanya beberapa perilaku saja yang memiliki kesamaan antara teori dengan temuan yang ada di lapangan. Persamaan perilaku yang ditemukan seperti mengejek, memanggil nama orang tua, meremehkan, dan mengucilkan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan siswa tentang bentuk- bentuk *bullying*, yaitu siswa mengatakan bahwa pernah menjadi korban *bullying*. Bentuk *bullying* yang dialaminya yaitu diremehkan dan dikucilkan. Pengucilan berlangsung tiga sampai lima bulan.

2. Kendala dalam implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang

Kendala dalam penerapan implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang adalah siswa tidak melapor ke guru jika menjadi korban *bullying*, siswa masih menganggap tindakan *bullying* yang dilakukan sebagai canda gurau, media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kustanti (2015: 10) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tidak mau

melapor ke guru. Siswa yang menjadi korban *bullying* lebih cenderung melaporkan kejadian kepada orang tua yang menyebabkan orang tua hanya mendengar dari sepihak. Laporan sepihak dari siswa menyebabkan orang tua protes ke sekolah bahwa anaknya menjadi korban *bullying*.

Kendala selanjutnya yaitu media sosial. Perkembangan media sosial merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Siswa dengan mudah berselancar di media sosial sehingga media sosial mempengaruhi perilaku siswa. Tidak terkontrolnya siswa dalam bermedia sosial menyebabkan perilaku *bullying* atau yang disebut *cyberbullying*. *Cyberbullying* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindakan pengucilan.

3. Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang

Menurut Marfita (2020: 114) upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan *bullying*, antara lain: (1). Membuat poin pelanggaran untuk perilaku *bullying*; (2). Siswa yang melakukan perilaku *bullying* akan ditegur, dinasehati, dan diberi arahan; (3). Siswa yang melakukan perilaku *bullying* berlebihan akan dikeluarkan dari sekolah; (4). Membuat poster anti *bullying*; (5). Mengadakan seminar mengenai dampak *bullying*; (6) Membuat tim pengawas dari berbagai pihak yang ada di lingkungan sekolah; (7). Bekerjasama dengan orang tua dan pihak terkait dengan pencegahan *bullying*.

Dalam hal ini SMA Kesatrian 2 Semarang melakukan upaya-upaya pencegahan perilaku *bullying* diantaranya yaitu, membuat seperangkat peraturan yang tegas mengenai konsekuensi tindakan *bullying*, pembiasaan melalui contoh-contoh, himbauan melalui pengeras suara, bekerjasama dengan mahasiswa dan psikolog, dan membuat kesepakatan kelas di awal semester semester pembelajaran.

Menurut Sari (2022: 7) upaya dalam mencegah *bullying* dengan membangun pemahaman dan kesadaran mengenai *bullying* dan dampaknya kepada semua warga sekolah. Bentuknya dengan memberi informasi mengenai dampak buruk *bullying*. Hasil penelitian di SMA Kesatrian 2 Semarang upaya yang dilakukan dalam mencegah *bullying* diantaranya pembiasaan dengan memberi contoh kepada semua warga sekolah agar sadar bahaya *bullying*. Guru sebagai teladan

dan tokoh panutan siswa harus memberikan contoh bersikap positif. Sikap dan perilaku guru akan ditiru oleh murid. Dalam mencegah *bullying* guru mengingatkan dan menghimbau melalui sumber suara siswa agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.

Kerjasama antara guru BK dan psikologi untuk memantau kejadian di sekolah khususnya perilaku *bullying*. Kerjasama tersebut melalui penyebaran angket berupa pertanyaan mengenai masalah *bullying*. Upaya tersebut membantu guru dalam mendeteksi perilaku *bullying* dan membantu siswa yang tidak berani melapor perilaku *bullying* yang dialaminya.

Kesepakatan kelas menjadi pedoman yang tegas dan jelas dalam mencegah *bullying* di dalam kelas. Kesepakatan kelas memberikan pemahaman dan konsekuensi yang logis kepada siswa jika melanggar. Dalam hal ini setiap kelas di SMA Kesatrian 2 Semarang membuat kesepakatan kelas yang melibatkan seluruh siswa. Kesepakatan kelas tersebut dibuat pada awal semester dan setiap kelas memiliki kesepakatan kelas yang berbeda-beda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa program implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang yaitu membentuk satgas anti *bullying*, penyuluhan anti *bullying*, perwalian dengan wali kelas, bekerja sama dengan UNICEF. Pelaksanaan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab tidak sepenuhnya diterapkan terbukti adanya perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab atau perilaku *bullying*. Bentuk *bullying* di SMA Kesatrian 2 Semarang berupa *bullying* verbal seperti mengejek, merendahkan, memanggil dengan nama julukan, memanggil dengan nama orang tua, dan *bullying* fisik seperti mengucilkan. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab yaitu siswa tidak melapor ke guru jika menjadi korban *bullying*, siswa masih menganggap tindakan *bullying* yang dilakukan sebagai canda gurau, media sosial. Upaya pencegahan perilaku *bullying* yaitu dengan membuat seperangkat aturan yang tegas mencakup konsekuensi tindakan *bullying*, membangun kesadaran mengenai tindakan *bullying* melalui

seminar-seminar, bekerjasama dengan kepolisian dan psikolog, membuat kesepakatan kelas di awal semester.

Daftar Pustaka

- Amrini, Puspa. *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 31 Samarinda*, n.d. <http://jurnalpsikologiuntagsmd.blogspot.com/2013/10/jurnalpsikologi-Bullying.html>. Diunduh pada 12 Maret 2023, 21.45.
- Aulia, Dinda, and Rosalinda Nababan. "Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik SMA." (2021). Diunduh pada 10 Januari 2023, 19.00.
- Bakry, Noor Ms. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Belajar *Bullying dalam dunia pendidikan dalam popsypsikologi populer*.<http://popsy.wordpress.com>. Diakses pada 11 Januari 2023.
- Ceswara dan Wiyatno. 2018. *Implementasi Nilai Hak Asasi Manusia dalam Sila Pancasila*. Artikel. Volume 2. No 2. Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada 10 Januari 2023, 20.00.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). *Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya*. PEDAGOGIA, 17(1), 55-66. Diunduh pada 10 Januari 2023, 20.20.
- Jannatung, Andi Muhammad Ikhsan. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Di SMAN 2 Barru." Skripsi Sarjana pada Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar: tidak diterbitkan (2018). Diunduh pada 1 Mei 2023, 08.10.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kustanti, Erin Ratna. "Gambaran bullying pada pelajar di kota semarang." *Jurnal Psikologi Undip* 14.1 (2015): 29-39. Diunduh pada 12 Maret 2023, 21.45.
- Kusumasari Kartika Hima dkk, *Bullying di Sekolah: pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangi*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.17, No. 1 (2019): <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.139880>. Diunduh pada 10 Januari 2023, 23.00.
- Moleong, J.L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monicka, Putri Kusuman. (2014). *Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Degelan 2, Dinginanm Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Skripsi. UNY. Diunduh pada 10 Januari 2023, 12.13 PM.
- Putriawati, Iin. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. Diunduh pada 11 Januari 2023, 23.15.
- Rahardjo, Susilo., & Gudnanto. 2016. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, H. N., Pebriyanti, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., SuriAgeng Ambun, P. A., & Nugraha, R. G. (2022). *Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah*. *Sinta, VI*, 2095-2102. Diunduh pada 31 Desember 2022, 14.33 PM.

- Sartika, Tria. 2018. *Penerapan Layanan Informasi Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Diunduh pada 13 Januari 2023, 13.33 PM.
- Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. (Eds.). (2014). *School bullying: New theories in context*. Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*: Alfabeta.
- Suhariyanti, Mela. 2018. *Identifikasi Perilaku Bullying Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*. Diunduh pada 13 Januari 2023, 14.15.
- Sulisrudatin, Nunuk. "Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5.2 (2018).
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses* Edisi 4, Selemba Empat, Jakarta. Diunduh pada 13 Januari 2023, 15.20.
- Tap MPR No.1/MPR 2003 tentang 46 Butir-Butir Pengamalan Nilai Pancasila.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Diunduh pada 12 Maret 2023, 22.00.